

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosial budaya dan geografis yang begitu beragam dan luas. Saat ini jumlah pulau yang berada dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sekitar 13.000 pulau besar dan kecil. Dengan populasi lebih dari 200 juta, terdiri dari 300 suku yang berbicara hampir 200 bahasa yang berbeda².

Ciri-ciri budaya mencakup semua perilaku manusia, seperti cara mengalami kematian dan ritual yang dilakukan untuk menyongsong peristiwa itu; hal yang sama berlaku untuk kelahiran, jenis kelamin, cara menyiapkan makanan, tata krama, pertanian, perburuan, pembuatannya. alat atau cara barang pecah belah, pakaian, cara menghiasi rumah dan tubuhnya. Ini termasuk budaya, serta seni, sains dan agama.

Sementara itu, manusia adalah satu-satunya makhluk ciptaan Allah SWT di dunia ini yang berkebudayaan atau makhluk yang mampu menciptakan kebudayaan³

Menghormati perbedaan pada hakikatnya telah ada di dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat:13 Sebagai berikut :

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣﴾

“Artinya 13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti. (Al-Hujurat/49:13)⁴”

Berdasarkan ayat diatas, sangatlah jelas Allah SWT mengingatkan dalam firmanNya, jangan sampai manusia merasa bangga atau lebih tinggi dari pada yang lain karena bangsa atau suku tertentu. Warna kulit atau kondisi bawaan lain juga tidak dijadikan derajat satu manusia berbeda dengan yang lain sehingga ayat ini mengura prinsip dasar hubungan manusia . ayat ini menegaskan kesatuan asal-usul manusia

² Purnomo, S. (2022). *Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multi Kultural Melalui Model Pembelajaran Transformative Learning Di STAI Al-Karimiyah Depok Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

³ Rohimin, R. *pendidikan agama islam multikultural berbasis al-quran jejak Dan Pengembangan Nilai-nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Agama Islam*. Nuansa, jakarta (2018). Hal. 11

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul, Hadits untuk Wanita dan Keluarga, dan Fadilah Ayat*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), 2021

dengan menunjukkan kesamaan derajat manusia. Dari ayat diatas lah dapat diketahui tentang konsep pendidikan multikultural yang didalamnya terdapat pemahaman tentang keragaman dan perbedaan melalui *sunnatullah*. Hidup dengan mengakui egaliter (Persamaan manusia), persaudaraan (ukhuwah), saling tolong menolong, dan saling mengenal .

Indonesia sering mengalami beberapa konflik keberagaman dan Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi yang sering mengalami konflik tersebut karena Lampung merupakan bagian dari wilayah transmigrasi. Banyak suku yang hidup berdampingan di wilayah Lampung, khususnya Kabupaten Lampung Tengah. Konflik antar suku Jawa dan suku Lampung berawal pada tahun 2016 yang mengakibatkan rumah warga hangus terbakar dan puluhan rumah mengalami kerusakan. Hingga tahun 2021 kondisi yang mulai membaik, semakin tahun berubah seiring dengan kemudahan zaman. Lebih kurang 5 tahun terakhir gesekan antar keduanya sering terjadi, hal ini dipicu oleh pemuda suku Lampung yang dianggap kurang sopan, suka berbuat ulah yang memicu keributan. Dan lebih suka menyelesaikan permasalahan dengan kekerasan. Konflik- konflik yang terjadi mengakibatkan hubungan antara Suku Jawa dan suku Lampung semakin buruk.

Berdasarkan peristiwa ini, konflik dapat memiliki efek yang sangat luas pada perubahan pribadi dan sosial. Salah satunya mengarah pada munculnya bibit-bibit aktivisme yang dialami oleh anak-anak, terutama yang berusia muda, seperti rasisme dan perundungan oleh teman atau kelompok yang mereka anggap berbeda, karena anak-anak kecil memiliki sikap yang spontan dan tidak dapat membedakan perilaku baik dan buruk. Sehingga, Pendidikan multikultural hadir sebagai salah satu strategi pendidikan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan di Indonesia. Membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan mudah dengan memanfaatkan perbedaan budaya yang ada di kalangan siswa seperti perbedaan ras, agama, bahasa, jenis kelamin, kelas sosial, suku, kemampuan dan usia serta menerapkannya pada semua jenis mata pelajaran. Pendidikan multikultural juga tentang mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik agar dapat bertindak secara demokratis, manusiawi, dan pluralistik di lingkungannya.⁵

Pembentukan karakter tidaklah muncul secara seponan begitu saja. Ada proses yang dialami dan dilewatinya, salah satu perkembangan ini. Masa perkembangan karakter yang paling awal yaitu pada anak usia dini. Sesuai pendapat John Amos Comenius,

⁵ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta, Ikais 2019) hal.11

mengatakan bahwa pendidikan harus dimulai sejak dini⁶.

Pendidikan multikultural pada anak usia dini dapat diberikan dengan memanfaatkan keragaman latar belakang budaya siswa. Sebagai salah satu kekuatan yang membentuk sikap multikultural yaitu sikap cinta tanah air, kemandirian, cinta damai dan toleran. Mengingat anak usia dini merupakan masa emas perkembangan dalam segala aspek kehidupan, baik perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun pembentukan karakter anak, maka diperlukan pendampingan terhadap hal-hal yang mempengaruhi perkembangan. Ingat, bagi bangsa yang majemuk, anak usia dini merupakan aset masa depan. Memastikan anak-anak memahami keragaman yang ada di Indonesia adalah tanggung jawab utama. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk menyelenggarakan pendidikan multikultural.

Dari hasil pra-survey, ditemukan bahwa terjadi konflik di lingkungan satuan pendidikan yang menyebabkan masalah karakter pada peserta didik. Sebagai solusinya, TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa telah mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kegiatan belajar mengajar. Program pembelajaran yang dirancang bertujuan untuk menanamkan kecerdasan berkarakter sejak usia dini, sehingga setiap siswa dapat mengidentifikasi bakat, keterampilan, dan kecerdasannya secara maksimal. Diharapkan dengan pendidikan multikultural ini, anak-anak dapat menerima keberagaman tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter luhur. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat memperkuat persatuan dengan adanya multikulturalisme dan menghindari sikap diskriminatif⁷.

Berdasarkan pemaparan diatas, betapa pentingnya memberikan pembelajaran pendidikan multikultural sejak dini sehingga terbentuk karakter keberagaman yang kokoh dalam diri peserta didik, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Internalisasi Pendidikan Multikultural Terhadap Perubahan Karakter Anak Usia Dini Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa Lampung Tengah".

⁶ Sutri Atun, *Jurnal Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018. h. 03.

⁷ Ibu Solikhah, Hasil Wawancara Kepada kepala sekolah, TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa 20 September 2022 Pukul 13.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Internalisasi Pendidikan Multikultural Terhadap Perubahan Karakter Anak Usia Dini di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa?
2. Bagaimana perubahan karakter anak setelah dilakukannya pendidikan multikultural?

C. Batasan masalah

Menghindari kesalah fahaman dalam pembahasan penelitian dan menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis akan membatasi masalah penelitian ini, di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa. Peneliti fokus terhadap masalah yang di teliti yaitu

Untuk mengetahui Internalisasi Pendidikan Multikultural terhadap Perubahan Karakter Anak Usia Dini, khususnya dalam karakter keterbukaan, empati, toleransi dan kerja sama pada siswa bersuku lampung dan siswa bersuku jawa di TK “Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi pendidikan multikultural yang diterapkan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan karakter anak sebelum masuk di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa sehingga, kami dapat mengetahui sejauh mana nilai Multikultural mempengaruhi pembentukan karakter anak.

E. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan sesuai dengan masalah yang di angkat di atas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan internalisasi nilai multikultural terhadap pembentukan karakter anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi TK ‘Aisyiyah Bustnul Athfal sukajawa dan para pendidik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, evaluasi khususnya tentang internalisasi nilai multikultural pada anak.
- b. Bagi Orang tua/Wali, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, informasi, dan wawasan baru, terkhususnya dalam peran orang tua yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan multikultural anak.
- c. Bagi penulis, bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat, menambah wawasan sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil penelitian ini.

F. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengambilan sampel sumber data yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸ Makna disini maksudnya adalah berupa data yang sebenarnya, dan suatu nilai (data) yang tampak. Analisis data yang dilakukan juga bersifat realitas, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Sehingga dalam penelitiannya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas.

Selain itu, Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Biasanya penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *naturalistic* (alamiah) untuk memahami suatu fenomena tertentu dan berusaha untuk mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena, dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.⁹

Dapat diketahui bahwa terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan¹⁰.

1. Jenis Penelitian

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 9

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bojong Menteng: CV Jejak, 2018), h. 9

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.¹¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan bagian dari pendekatan kualitatif.¹² Pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang dimana peneliti melakukan penelitian sesuai dengan apa adanya dilapangan dan memahami setiap peristiwa yang terjadi sesuai dengan kacamata peneliti sendiri.¹³ Pada pendekatan fenomenologi ini, membiarkan subjek penelitiannya mengalami langsung kejadian atau suatu peristiwa dan fenomena yang terjadi secara langsung dan alami serta tidak melalui media ataupun yang lainnya. Jadi, sasaran dari pendekatan fenomenologi sendiri yaitu untuk memahami pengalamana sebagaimana disadari.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama¹⁴. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan guru di TK “Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa, 10 peserta didik bersuku lampung dan 10 peserta didik bersuku banten di TK “Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa dan orang tua dari peserta didik yang telah menerima pendidikan multikultural.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari note, buku harian, surat-surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi. Data sekunder dapat berupa buletin, survey, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa teknik

¹¹ Bab III Metodologi Penelitian, diakses dari: etheses.uin-malang.ac.id, Pada Tanggal 13 Desember 2020 pukul 16.55

¹² Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 40

¹³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 87

¹⁴ Widjono Hs., *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007, h. 248

wawancara serta observasi yang di lakukan oleh peneliti guna untuk menguatkan penemuan dan melengkapi sumber primer yang telah di lakukan melalui wawancara langsung pada narasumber yang ada di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah paling utama dalam penelitian karena merupakan tujuan utama untuk memperoleh data dan untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹⁵ Pada penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data melalui metode/teknik berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan termasuk dalam pengumpulan data. Data yang diambil merupakan pengamatan langsung dari lapangan.¹⁶ Data yang di observasi dapat berupa perilaku, sikap, tindakan, kelakuan, interaksi antar sesama manusia, pengalaman, dan juga peneliti dapat melihat dan merasakan langsung peristiwa, fenomena, gejala, fakta dan realita yang terjadi di lapangan. Pada observasi ini, dokumen yang digunakan dapat berupa rekaman gambar/foto, rekaman video, dan rekaman suara yang dapat dijadikan sumber data bagi penulis ketika melakukan observasi/pengamatan.

Pada penelitian ini, penulis akan berpartisipasi aktif di dalam kelas dan terlibat dalam interaksi langsung dengan peserta didik dan guru selama situasi pembelajaran. Proses observasi akan memungkinkan penulis untuk mengamati secara teliti interaksi antara guru dengan peserta didik, serta antara sesama peserta didik. Dalam waktu yang sama, penulis juga akan mencatat perilaku, sikap, dan respon peserta didik terhadap program pendidikan multikultural yang telah diterapkan. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang perubahan karakter peserta didik, serta internalisasi nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari.

b. Wawancara (*Interview*)

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 308

¹⁶ Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 112

Wawancara adalah cara untuk menangkap makna suatu pengalaman.¹⁷ Wawancara termasuk metode pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode wawancara berupa percakapan langsung antara peneliti dan informan penelitian (masyarakat yang terlibat) dalam penelitian.

Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan berupa data mengenai keadaan, situasi dan kondisi secara akurat dan menyeluruh. Bukti data dari wawancara dapat terbilang akurat karena adanya bukti rekaman suara ataupun video ketika proses wawancara berlangsung, sehingganya dalam proses penulisan penelitian, tidak ada data yang terlewat atau terselip.

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan orangtua dan kepala sekolah serta guru di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto-foto kegiatan dan sebagainya.¹⁸ Data dari dokumentasi dapat dijadikan sebagai pendukung dari data hasil observasi dan wawancara yang sebelumnya telah peneliti lakukan.

Dokumentasi dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dapat berupa foto, gambar, tulisan, catatan, dan juga file di TK 'Aisyaiyah Bustanul Athfal Sukajawa.

G. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁹

1. Teknik dalam analisis data meliputi:

¹⁷ Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 89

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 244

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak penting.²⁰

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data yaitu suatu data yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²¹

Penyajian pada penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang internalisasi pendidikan multikultural terhadap perubahan karakter anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal apabila dalam proses penelitian terjadi perkembangan rumusan masalah yang awalnya bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat sementara dan masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²²

2. Langkah-langkah Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal penelitian, dimana penulis melakukan observasi terlebih dahulu ketempat yang akan dijadikan objek penelitian, sebelumnya penulis meminta ijin terlebih dahulu dari pihak sekolah yaitu TK 'Aisyiyah Bustanul Athfa Sukajawa.

Tahap ini penting untuk memungkinkan penulis memperoleh pemahaman awal tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan serta masalah yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, beberapa tindakan yang perlu dilakukan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h.15

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h.249

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 345

oleh penulis antara lain mengurus izin untuk melakukan penelitian, mencari gambaran umum tentang objek penelitian, dan sebagainya.

b. Tahap Penelitian/Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti benar-benar melakukan pekerjaannya.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penulis melakukan penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh pada tahap sebelumnya di lapangan. Selain itu, pada tahap ini penulis juga melakukan tes terhadap keabsahan data yang diperoleh lalu selanjutnya akan di deskripsikan dalam sebuah laporan penelitian.²³

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini data yang telah dianalisis penulis lalu ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

e. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini penulis menggambarkan semua tentang penelitian yang dilakukan dalam bentuk uraian mulai dari semua perencanaan dari penelitian yang dilakukan, data-data yang terkumpul dan juga analisis data yang dilakukan serta kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

²³ Sugiyono, Ibid, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 247.